# BAB III

**METODE PENELITIAN**

## Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kelapa Gading, Jakarta Utara. Peneltian ini menggunakan kuesioner secara acak kepada para Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kelapa Gading, Jakarta Utara yang menjadi responden. Data-data yang akan diteliti berupa data hasil pengisian kuesioner mengenai persepsi sanksi pajak, pengetahuan perpajakan, dan tingkat kesadaran wajib pajak yang dilakukan oleh para Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja di KPP Pratama Kelapa Gading, Jakarta Utara.

## Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan berdasarkan Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017), penelitian ini dapat dijelaskan dengan perspektif sebagai berikut :

1. Tingkat Rumusan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi formal, karena studi ini dimulai pada saat ekplorasi selesai dan dimulai dengan suatu hipotesis yang kemudian melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat. Tujuan dari desain riset formal adalah untuk menguji hipotesis atas pertanyaan riset yang diajukan serta menjawab batasan masalah yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode pengumpulan yang ada yaitu metode studi komunikasi, dimana periset mengajukan pertanyaan kepada subyek dan mengumpulkan tanggapan mereka baik secara pribadi maupun non pribadi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari penyebaran kuesioner.

1. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Peneltian ini tergolong penelitian desain *ex post facto.* Hal ini dikarenakan peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel dalam pengertian penulis tidak memiliki kemampuan untuk memanupilasinya. Penulis hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau yang sudah terjadi.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

1. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional. Cross-sectional* karena dilakukan pada satu periode waktu tertentu.

1. Cakupan Topik

Penelitian ini mengunakan studi statistik karena ini di desain untuk memperluas studi. Studi tersebut berupaya memperoleh studi karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis diuji secara kuatitatif. Penelitian ini berupa studi statistik terhadap sampel wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kelapa Gading, Jakarta Utara.

1. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan karena pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kelapa Gading, Jakarta Utara dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi dibawah kondisi lingkungan yang aktual.

## Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, dimana tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sanksi pajak, pengetahuan perpajakan, dan tingkat kesadaran wajib pajak. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Keempat variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Definisi operasional kepatuhan artinya telah memenuhi semua kewajiban dan hak perpajakan oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak. Indikator kepatuhan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Nowak dalam Moh. Zain yang dikutip oleh Rahayu (2013:138), yaitu:

1. Wajib pajak paham semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan benar.
3. Menghitung jumlah pajak terutang dengan benar.
4. Membayar pajak yang terutang tepat waktu.
5. Variabel Independen
6. Sanksi pajak

Definisi operasional sanksi perpajakan merupakan suatu alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Indikator sanksi pajak yang digunakan mengacu pada penelitian Arum (2012) yang dikutip Adelya Veronica (2015)yaitu :

1. Sanksi dapat memberi kedisiplinan wajib pajak.
2. Pelaksanaan sanksi yang tegas terhadap semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran.
3. Sanksi diberikan sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran.
4. Sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. Pengetahuan Perpajakan

Definisi operasional pengetahuan perpajakan adalah peraturan mengenai perpajakan yang diketahui oleh wajib pajak dalam mengarahkan tindakan pada pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan sesuai undang-undang yang berlaku. Indikator Pengetahuan perpajakan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Siti Kurnia Rahayu (2013:141), yaitu :

1. Pengetahuan tentang perpajakan.
2. Pengetahuan mengenai fungsi pajak.
3. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan.
4. Pengetahuan tentang kewajiban Wajib Pajak.
5. Pengetahuan tentang hak Wajib Pajak.
6. Kesadaran Wajib Pajak

Definisi operasional kesadaran wajib pajak dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap moral yang memberikan sebuah kontribusi pada Negara untuk menunjang segala bentuk pembangunan Negara dan memenuhi kewajiban perpajakan bukan karena hanya terdapat pada hal-hal teknis saja.

Indikator kesadaran wajib pajak menurut Pancawati dan Nila (2011)ditunjukan dengan:

1. Pajak merupakan penerimaan negara terbesar.
2. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
3. Penundaan pembayaran pajak sangat merugikan negara.
4. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara.

**Tabel 3.1**

**Ringkasan Pernyataan Kuesioner**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | Jumlah | Pernyataan |
| 1 | Kepatuhan wajib | a. Wajib pajak paham | 3 | 1. Saya membayar pajak sesuai dengan |
|  | Pajak | semua ketentuan |  | peraturan perundang-undangan |
|  |  | peraturan perundang- |  | perpajakan yang berlaku. |
|  |  | undangan perpajakan. |  | 2. Saya mematuhi tatacara perpajakan |
|  |  |  |  | yang berlaku. |
|  |  |  |  | 3. Saya membayar pajak sesuai |
|  |  |  |  | dengan tarif yang dibebankan. |
|  |  | b. Mengisi formulir pajak | 3 | 1. Saya mengisi formulir SPT masa dan |
|  |  | dengan benar. |  | tahunan dengan lengkap dan benar. |
|  |  |  |  | 2. Saya membayar dan melaporkan SPT |
|  |  |  |  | masa dan tahunan tepat waktu. |
|  |  |  |  | 3. Saya siap diperiksa jika pengisian |
|  |  |  |  | formulir SPT tidak benar. |
|  |  | c. Menghitung jumlah | 1 | 1. Saya menghitung jumlah pajak yang |
|  |  | pajak terutang dengan |  | terutang dengan benar. |
|  |  | benar. |  |  |
|  |  | d. Membayar pajak | 3 | 1. Saya tidak melakukan penunggakan |
|  |  | terutang tepat waktu. |  | dalam membayar pajak terutang. |
|  |  |  |  | 2. Saya memenuhi kewajiban tunggakan |
|  |  |  |  | pajak jika ada. |
|  |  |  |  | 3. Saya membayar pajak terutang |
|  |  |  |  | tepat pada waktunya. |
| 2 | Persepsi Sanksi | a. Sanksi dapat memberi | 2 | 1. Sanksi pajak mendisiplinkan saya dalam |
|  | Pajak | kedisiplinan wajib |  | memenuhi kewajiban perpajakan. |
|  |  | pajak. |  |  |
|  |  |  |  | 2. Saya semakin taat menyampaikan SPT |
|  |  |  |  | masa/tahunan jika sanksi diperbesar. |
|  |  | b. Pelaksanaan sanksi | 2 | 1. Sanksi pajak membuat saya jera |
|  |  | pajak yang tegas |  | melalaikan kewajiban perpajakan. |
|  |  | terhadap semua wajib |  |  |
|  |  | pajak yang melakukan |  | 2. Sanksi pajak berlaku untuk semua tanpa |
|  |  | pelanggaran. |  | pandang bulu. |
|  |  | c. Sanksi yang diberikan | 3 | 1. Saya dikenakan sanksi pajak jika |
|  |  | sesuai dengan besar |  | terlambat/tidak melaporkan SPT masa/ |
|  |  | kecilnya pelanggaran. |  | tahunan wajib pajak OP. |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  | 2. Saya dikenakan sanksi pidana jika |
|  |  |  |  | dengan sengaja memalsukan dokumen. |
|  |  |  |  | 3. Saya dikenakan sanksi administrasi |
|  |  |  |  | jika tidak membayar pajak terutang |
|  |  |  |  | saat jatuh tempo. |
|  |  | d. Penerapan sanksi pajak | 1 | 1. Sanksi diberikan sesuai dengan |
|  |  | sesuai dengan |  | ketentuan dan peraturan yang berlaku. |
|  |  | ketentuan dan |  |  |
|  |  | peraturan yang berlaku. |  |  |
| 3 | Pengetahuan | a. Pengetahuan tentang | 3 | 1. Pajak adalah iuran kepada negara yang |
|  | Perpajakan | perpajakan. |  | dapat dipaksakan. |
|  |  |  |  | 2. NPWP berfungsi sebagai identitas |
|  |  |  |  | wajib pajak dan tiap wajib pajak harus |
|  |  |  |  | memilikinya. |
|  |  |  |  | 3. Tarif PPh final UMKM saat ini 0,5 % |
|  |  |  |  | untuk yang omzet < 4,8M. |
|  |  |  |  |  |
|  |  | b. Pengetahuan | 1 | 1. Saya mengetahui fungsi dan manfaat |
|  |  | mengenai fungsi pajak. |  | pajak yang digunakan untuk membiayai |
|  |  |  |  | pembangunan dan sarana bagi |
|  |  |  |  | masyarakat umum secara tidak langsung. |
|  |  | c. Pengetahuan mengenai | 1 | 1. Saya mengetahui dan paham sistem |
|  |  | sistem perpajakan. |  | perpajakan (*self assessment*) yang |
|  |  |  |  | berlaku. |
|  |  | d. Pengetahuan tentang | 2 | 1. Setiap wajib pajak yang memiliki |
|  |  | kewajiban wajib pajak. |  | penghasilan wajib mendaftarkan diri |
|  |  |  |  | untuk memperoleh NPWP. |
|  |  |  |  | 2. Saya mengetahui pembayaran, |
|  |  |  |  | pemotongan, dan pelaporan SPT serta |
|  |  |  |  | kepemilikan NPWP adalah kewajiban |
|  |  |  |  | wajib pajak. |
|  |  | e. Pengtahuan tentang | 1 | 1. Saya mengetahui wajib pajak memiliki |
|  |  | hak wajib pajak. |  | hak untuk menunda, mengajukan |
|  |  |  |  | banding, dan peninjauan kembali. |
| 4 | Kesadaran Wajib | a. Pajak merupakan | 1 | 1. Saya menyadari Pajak adalah sumber |
|  | Pajak | penerimaan Negara |  | penerimaan negara terbesar. |
|  |  | terbesar. |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | b. Pajak merupakan | 1 | 1. Saya menyadari bahwa membayar |
|  |  | bentuk partisipasi |  | pajak merupakan salah satu bentuk |
|  |  | dalam menunjang |  | partisipasi dan peran dalam |
|  |  | pembangunan negara. |  | pembangunan negara. |
|  |  | c. Penundaan pembayaran | 3 | 1. Saya menyadari bahwa menunda |
|  |  | pajak sangat merugikan |  | jumlah pajak yang harus dibayar |
|  |  | negara. |  | dapat merugikan negara. |
|  |  |  |  | 2. Saya memilki kesadaran untuk |
|  |  |  |  | melakukan pembayaran dan |
|  |  |  |  | pelaporan pajak tepat waktu. |
|  |  |  |  | 3. Saya memilki kesadaran untuk |
|  |  |  |  | memenuhi kewajiban pajak tepat |
|  |  |  |  | waktu tanpa pengaruh orang lain. |
|  |  | d. Membayar pajak tidak | 1 | 1. Saya menyadari membayar pajak tidak |
|  |  | sesuai akan merugikan |  | sesuai/mengurangi jumlah pajak akan |
|  |  | negara. |  | merugikan negara. |

## Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan survei secara langsung di lapangan dengan membagikan kuesioner kepada responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kelapa Gading, Jakarta Utara. Jenis pertanyaan kuesioner adalah pertanyaan tertutup dimana responden diminta untuk memilih jawaban dari kumpulan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Dengan menggunakan pertanyaan tertutup dapat membantu responden dalam menentukan keputusan secara cepat dari pertanyaan yang telah diberikan. Selain itu, dapat membantu peneliti dalam menyajikan informasi dengan mudah (Sekaran dan Bougie, 2017:174).

## Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan karena yang mengisi kuesioner adalah para wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Pratama Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Sampel dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Pratama Kelapa Gading. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan saran Roscoe yang mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 (Sugiyono, 2015). Peneliti mengambil sebanyak 30 responden untuk diuji validitas dan reliabilitas pada pra-kuesioner lalu sebanyak 100 responden untuk dilakukan penelitian dalam bentuk kuesioner.

## Teknik Analisis Data

1. **Uji Skala Likert**

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:18) skala likert adalah skala yang digunakan untuk menelaah seberapa kuat subjek dalam menyetujui suatu pernyataan berdasarkan lima poin skala. Pada Skala Likert tersusun antara 1 sampai 5 yang telah disediakan untuk memudahkan dalam analisis. Dalam kuesioner ini, kriteria dinilai sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

1. **Uji Pra-Kuesioner**
2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Validitas bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. dan di uji dengan *confirmatory factor analysis* (CFA).

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil konsisten meskipun telah diuji berkali-kali. Reliabilitas dapat diukur dengan dua cara yaitu *repeated measure* atau pengukuran ulang yang artinya pengukuran dilakukan 2 kali dengan pertanyaan yang sama diwaktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah jawabannya tetapkonsisten. Sedangkan *one shot* atau pengukuran sekali saja, adalah pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika suatu konstruk atau variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha*> 0.70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel tersebut reliabel.

1. **Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini analisis data menggunakan metode analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Y) dan independen (X). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

*Y* = β0 + β1X1 + β2X2 +β3X3+ε

Keterangan:

Y : kepatuhan pajak

β0 : konstanta regresi

X1 : persepsi sanksi pajak

X2 : pengetahuan perpajakan

X3 :tingkat kesadaran wajib pajak

ε : error

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah variabel independen saling berhubungan secara linier. Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinieritas. Dalam mengukur ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dengan cara sebagai berikut (Ghozali 2016:103):

1. Nilai R2 yang diperoleh dalam model regresi sangat tinggi, walaupun secara individual variabel independen tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.
2. Dalam variabel independen terdapat korelasi yang tinggi yaitu diatas 0,90.
3. Melakukan uji korelasi antara independen variabel dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. Batas yang umum dipakai adalah *VIF* ≥ 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Dengan uji asumsi:
4. Jika nilai *VIF* < dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.
5. Jika nilai *VIF* > dari 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinearitas.
6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas tidak akan ditemukan pada model regresi yang baik. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskesdatisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*, dimana apabila nilai p > 0,05 maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Autokorelasi muncul akibat adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ghozali (2016:107)Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan alat uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. DU ≤ *Durbin-Watson (DW)*≤ 4-DU berarti tidak terdapat autokorelasi.
2. DL ≤ *Durbin-Watson (DW)*≤ 4-DU ≤ DW ≤ 4-DL berarti tidak dapat disimpulkan.
3. 0 ≤ *Durbin-Watson (DW)*≤ DL berarti terjadi autokorelasi positif.
4. DL ≤ *Durbin-Watson (DW)*≤ 4 berarti terjadi autokorelasi negatif.
5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dapat dilihat dari data berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melihat data uji *One Sample Kolmogorov Smirnov test* (K-S) (Ghozali 2016:158). Pada ujistatistik non-paramatrik *One Sample Kolmogorov Smirnov* apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal.

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai P-value pada kolom sig > nilai α (α = 5%), maka terima Ho yang berarti tidak signifikan. Jika nilai P-value pada kolom sig < nilai α (α = 5%), maka tolak Ho yang berarti signifikan (Ghozali, 2016).

1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

t hitung < t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat

1. Melihat *probabilities values*

*Probabilities value* > derajat keyakinan (0,05) maka Ho diterima atau Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

*Probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) merupakan suatu pengukuran mengenai kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Bila nilai R2 mendekati nol, berarti variabel-variabel independen mempunyai kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, bila nilai R2 mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen sangat mampu menjelaskan variabel dependennya. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris diperoleh nilai *adjusted* R2 adalah negatif, maka nilai R2 dianggap bernilai nol (Ghozali, 2016).